

# Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Sonia Aisyah Rahmadina\*, Nunung Nurjanah, Lismi Animatul Chisbiyah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

\*Corresponding author, email: sonia.aisyah.1905436@students.um.ac.id

## Keywords

Komunikasi interpersonal

Kesiapan kerja

Guru

## Abstract

Based on the phenomenon that occurs in the field, the world of work requires graduates who not only graduate with high grades but also have strong communication skills, honesty and the ability to cooperate with others. Interpersonal communication is needed for work readiness for everyone who will continue in the world of work, especially in the field of education. One of them is teachers, because the interpersonal communication that teachers use tends to produce relationships that are able to influence each other. In general, this study aims to analyze the effect of interpersonal communication on Faculty of Engineering students on work readiness to become teachers. The type of research is quantitative through survey methods and data collection techniques through purposive sampling. The results of hypothesis analysis obtained Sig value. variable X is 0.000 < 0.05 and thus the conclusion is  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. The results generally found the influence of interpersonal communication (X) on job readiness to become a teacher (Y). Furthermore, the t table is obtained which is worth 2.352 and has a significance of  $\alpha = 5\%$ . The reference is  $t_{count} > t_{table}$  (5.338 > 2.352), thus the conclusion is that there is a positive influence of interpersonal communication on job readiness to become a teacher.

## Abstrak

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dunia kerja memerlukan lulusan yang tak hanya lulus bernilai tinggi namun juga memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, kejujuran dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk kesiapan kerja bagi setiap orang yang akan melanjutkan pada dunia kerja terutama di bidang Pendidikan. Salah satunya yakni guru, karena dengan komunikasi interpersonal yang guru gunakan cenderung menghasilkan hubungan yang mampu memberi pengaruh satu sama lain. Secara umum penelitian ini bertujuan melakukan analisis pengaruh komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Teknik terhadap kesiapan kerja menjadi guru. Jenis penelitiannya ialah kuantitatif melalui metode survey dan teknik pengumpulan datanya melalui purposive sampling. Hasil analisis hipotesis didapatkan nilai Sig. variabel X bernilai 0,000 < 0,05 dan dengan demikian kesimpulannya  $H_a$  diterima serta  $H_o$  ditolak. Hasilnya secara umum ditemukan pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap kesiapan kerja menjadi guru (Y). Selanjutnya didapat t tabel yang bernilai 2,352 serta bersignifikansi  $\alpha = 5\%$ . Acuannya yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,338 > 2,352), dengan demikian kesimpulannya ditemukan pengaruh positif dari komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru.

**How to cite:** Rahmadina, S. A., Nurjanah, N. & Chisbiyah, L. A. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Guru pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 9(1). 19–24. doi: 10.17977/um027v9i12024p19-24

## 1. Pendahuluan

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilaksanakan dengan bertatap muka dari 2 orang ataupun lebih dimana setiap peserta memiliki kesempatan untuk mendeteksi respons verbal dan non-verbal terhadap pesan yang disampaikan langsung oleh komunikator (Roem & Sarmiati, 2019). Montgomery (2016) berkata komunikasi interpersonal terjadi sewaktu 2 orang ataupun lebih melakukan interaksi melalui perlakuan perilaku nonverbal serta verbal, pertukaran interpersonal, serta penggunaan perilaku berdasarkan tujuan spesifik interaksi komunikatif, harapan hasilnya ialah perubahan perilaku, sikap, ataupun keyakinan dari pihak yang melakukan komunikasi dengan kita serta bersifat konstruktif serta solutif.

Menurut Johnson (2015) menyebutkan komunikasi interpersonal mempunyai sejumlah manfaat untuk hidup manusia, contohnya membantu perkembangan sosial serta intelektual, jadi diri terbentuk lewat komunikasi serta interaksi bersama sesamanya, kemampuan yang terbentuk terkait pemahaman realitas dengan lingkungan di sekelilingnya, pembentukan kesehatan mental yang dipengaruhi kualitas hubungan/komunikasi Bersama pihak lainnya, termasuk pihak yang menjadi tokoh penting pada kehidupan seseorang (Solihat et al., 2014).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dunia kerja memerlukan lulusan yang tak hanya lulus bernilai tinggi namun juga memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, kejujuran dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Terutama pada remaja, kualitas yang terlihat (tidak berwujud) akan tetapi amat dibutuhkan pada dunia kerja dinamakan komunikasi interpersonal. Remaja yang gagal berkomunikasi interpersonal pada lingkungan di sekitarnya berakibat pada ditolak, tidak diterima, diabaikan, serta ditinggalkan. Kegagalan dalam berkomunikasi interpersonal cenderung memicu remaja kian kesulitan untuk berinteraksi secara lebih luas (Isti'adah, 2017).

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk kesiapan kerja bagi setiap orang yang akan melanjutkan pada dunia kerja terutama di bidang Pendidikan. Salah satunya yakni guru, karena lewat komunikasi interpersonal yang guru gunakan cenderung menghasilkan hubungan yang mampu memberi pengaruh satu sama lain, guru mampu memotivasi, memperbaiki sikap siswa, serta membantu siswa menuntaskan permasalahannya lewat komunikasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan pendekatan terhadap siswa. Dengan demikian komunikasi interpersonal sangat penting untuk kita pelajari karena untuk menjadi guru diperlukan 4 kompetensi. salah satunya pada kompetensi sosial yakni kemampuan yang guru miliki dalam melakukan komunikasi serta bergaul dengan tenaga pendidik, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat pada sekitaran wilayah sekolahnya. kehidupan kita membutuhkan komunikasi. Hubungan yang kita bangun bersama orang lain yang mencakup keluarga, teman, atauoun rekan kerja (Pontoh, 2013).

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah, sesama guru, guru dengan staf tata usaha serta komunikasi guru dengan tenaga pendidik lainnya kurang berjalan dengan baik. Begitu juga halnya dengan motivasi kerja guru yang rendah terutama sekali dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal dikategorikan baik apabila ada kedekatan, komunikasi murid dengan guru tak hanya berlangsung di kelas sewaktu dilaksanakannya tahap pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal untuk kesiapan kerja di bidang pendidikan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penulis merasa penyusunan karya ilmiah terkait pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru sangat layak untuk dilakukan, terutama pada mahasiswa fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

## **2. Metode**

Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sementara itu, Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian survey. Variabel bebas yang diteliti yakni komunikasi interpersonal (X). sementara untuk variabel terikatnya ialah kesiapan menjadi guru (Y). Lokasi penelitiannya bertempat di Universitas Negeri Malang pada bulan Juni – Agustus 2023. Sampel yang diteliti berjumlah 145 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dengan ketentuan sudah menempuh mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) atau Asistensi Mengajar (AM).

Dalam penelitian ini alat pengumpulan datanya ialah kuesioner. Serta dalam mengumpulkan datanya, peneliti memilih untuk menyebarkan kuesioner secara online dan offline. Untuk Teknik analisis datanya penulis menggunakan 2 metode yakni statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Data variabel komunikasi interpersonal, diperoleh skor tertinggi adalah 104 dan skor terendah 26. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi berdasarkan kategori jawaban skala komunikasi interpersonal. Berikut tabel deskripsi komunikasi interpersonal.

**Tabel 1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal**

| Interval     | Kategori     | F          | n (%)      |
|--------------|--------------|------------|------------|
| 84-104       | Sangat baik  | 0          | 0          |
| 65-84        | Baik         | 111        | 76,6       |
| 45-65        | Buruk        | 34         | 23,4       |
| 26-45        | Sangat buruk | 0          | 0          |
| <b>Total</b> |              | <b>145</b> | <b>100</b> |

Dari hasil kategorisasi dalam Tabel 1. Di atas, terdapat (0%) mahasiswa dengan komunikasi interpersonal yang sangat buruk, 34 mahasiswa (23,4 %) memiliki komunikasi interpersonal yang buruk, 111 mahasiswa (76,6%) mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dan 0 mahasiswa (0%) mahasiswa mempunyai komunikasi interpersonal yang sangat baik.

Berikut ialah data komunikasi diadik, didapat skor paling tinggi ialah 52 serta skor paling rendah 13. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi sesuai kategori jawaban skala komunikasi diadik. Berikut tabel deskripsi komunikasi diadik.

**Tabel 2. Deskripsi Komunikasi Diadik**

| Interval     | Kategori     | F          | n (%)      |
|--------------|--------------|------------|------------|
| 43-52        | Sangat baik  | 0          | 0          |
| 33-43        | Baik         | 48         | 33,1       |
| 23-33        | Buruk        | 97         | 66,9       |
| 13-23        | Sangat buruk | 0          | 0          |
| <b>Total</b> |              | <b>145</b> | <b>100</b> |

Dari hasil kategorisasi Tabel 2 di atas, ada (0%) mahasiswa yang mempunyai komunikasi diadik yang sangat buruk, 97 mahasiswa (66,9%) memiliki komunikasi diadik yang buruk, 48 mahasiswa (33,1%) mempunyai komunikasi diadik yang baik dan (0%) mahasiswa memiliki komunikasi diadik yang sangat baik.

Data komunikasi triadik, didapat skor paling tinggi ialah 52 serta skor paling rendah 13. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi sesuai kategori jawaban skala komunikasi triadik. Berikut tabel deskripsi komunikasi triadik.

**Tabel 3. Deskripsi Komunikasi Triadik**

| Interval     | Kategori     | F          | n (%)      |
|--------------|--------------|------------|------------|
| 43-52        | Sangat baik  | 11         | 7,6        |
| 33-43        | Baik         | 123        | 84,8       |
| 23-33        | Buruk        | 11         | 7,6        |
| 13-23        | Sangat buruk | 0          | 0          |
| <b>Total</b> |              | <b>145</b> | <b>100</b> |

Dari hasil kategorisasi Tabel 3 di atas, ada (0%) mahasiswa mempunyai komunikasi triadik yang sangat buruk, 11 mahasiswa (7,6 %) mempunyai komunikasi triadik yang buruk, 123 mahasiswa (84,8%) memiliki komunikasi triadik yang baik dan 11 mahasiswa (7,6%) mahasiswa memiliki komunikasi triadik yang sangat baik.

Data variabel kesiapan kerja menjadi guru, diperoleh skor paling tinggi ialah 56 serta skor paling rendah 14. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi sesuai kategori jawaban skala komunikasi kesiapan kerja menjadi guru. Berikut tabel deskripsi kesiapan kerja menjadi guru.

**Tabel 4. Deskripsi Kesiapan Kerja Menjadi Guru**

| Interval | Kategori     | F   | n (%) |
|----------|--------------|-----|-------|
| 45-56    | Sangat baik  | 7   | 4,8   |
| 35-45    | Baik         | 126 | 86,9  |
| 24-35    | Buruk        | 12  | 8,3   |
| 14-24    | Sangat buruk | 0   | 0     |
| Total    |              | 145 | 100   |

Dari hasil kategorisasi Tabel 4 di atas, ada (0%) mahasiswa mempunyai kesiapan kerja menjadi guru yang sangat buruk, 12 mahasiswa (8,3 %) mempunyai kesiapan kerja menjadi guru yang buruk, 126 mahasiswa (86,9%) mempunyai kesiapan kerja menjadi guru yang baik serta 7 mahasiswa (4,8%) mahasiswa memiliki kesiapan kerja menjadi guru yang sangat baik.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 24.303                      | 2.869      |                           | 8.472 | .000 |
|                           | X          | .218                        | .041       | .408                      | 5.338 | .000 |

Nilai Sig. variabel X sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian kesimpulannya terjadi penolakan  $H_0$  serta penerimaan  $H_a$ , yang artinya ditemukan pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap kesiapan kerja menjadi guru (Y)". Pada tabel koefisien pada komunikasi interpersonal didapatkan t hitung bernilai 5,338. Sehingga t hitung  $> t$  tabel ( $5,338 > 2,352$ ), dengan demikian kesimpulannya ditemukan pengaruh positif dari komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ialah dalam rangka mencari tahu sebesar apa pengaruh variabel terhadap variabel dependen. Berikut ialah koefisien determinasi komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru.

**Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |  |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |  |
| 1                          | .408 <sup>a</sup> | .166     | .160              | 2.787                      |  |

Besaran nilai korelasi / hubungan ( R ) yakni bernilai 0,408 dari tabel tersebut didapatkan koefisien determinasi (R.Square) bernilai 0,166 maka berkesimpulan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ialah sebanyak 16,6 %.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif komunikasi interpersonal dapat dilihat bahwa mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2022/2023 dapat berkomunikasi secara bersama-sama atau berkomunikasi secara dua arah atau tiga arah dengan baik. Karena para pelaku komunikasi interpersonal yakni mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas pengenalan lapangan persekolahan saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, serta yang lainnya. Perihal tersebut didukung oleh penelitian Afitri, Mayangsari & Erlyani memperlihatkan ditemukan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Safitri et al. (2019) berpendapat bahwa perihal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi interpersonal secara bersama sama sangat tinggi dan dengan demikian bisa berpendapat dengan orang lain dengan cara efektif serta meminimalkan adanya konflik serta kesalahpahaman yang ada.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif komunikasi diadik dapat diketahui bahwa mahasiswa yang telah melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 tidak berkomunikasi secara baik, atau didapatkan bahwa komunikasi diadik pada mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2022/2023 adalah buruk. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa calon guru belum ada

keterbukaan yang efektif pada saat berinteraksi dengan orang lain sebagai contoh, belum ada kontak pribadi yang efektif antara calon guru dengan murid pada saat pembelajaran, belum ada keterbukaan antara calon guru dengan teman sejawat pada saat mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan belum ada kontak pribadi yang efektif dengan guru pamong dan guru pengampu mata pelajaran. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas pengenalan lapangan persekolahan masih belum mempunyai kemampuan komunikasi antara 2 orang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis deskriptif komunikasi triadik dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dapat berkomunikasi secara baik. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 sudah memiliki kemampuan komunikasi antara tiga orang atau lebih. Hal ini dikarenakan mahasiswa calon guru memiliki kontak pribadi yang efektif pada saat memberikan pembelajaran terhadap murid, mampu berinteraksi secara berkelompok dengan teman sejawat satu jurusan maupun dari prodi lainnya atau dari fakultas lainnya dan mampu berinteraksi dengan seluruh warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kesiapan kerja menjadi guru dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 memiliki kesiapan menjadi guru dalam kategori baik. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 memiliki salah satu kemampuan untuk menjadi guru yakni komunikasi interpersonal. Mahasiswa yang sudah melaksanakan aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai calon guru diharuskan supaya berkesiapan untuk menjadi guru. Kesiapan ini berbentuk penguasaan berbagai kompetensi guru. Salah satunya pada kompetensi sosial yakni kemampuan yang guru miliki dalam melakukan komunikasi bergaul dengan guru, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat pada wilayah di sekitaran sekolah

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang diterima. Komunikasi interpersonal menjadi penting karena sejatinya menjadi guru diperlukan komunikasi. Sehingga pada saat menjadi guru, guru akan melakukan komunikasi secara keseluruhan dengan seluruh warga yang berada di sekolah. Salah satunya berkomunikasi dengan murid pada saat pembelajaran, berkomunikasi dengan sesama guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan berkomunikasi dengan guru pamong untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide dalam hal persiapan pembelajaran, yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik buruknya kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dapat dijelaskan melalui komunikasi interpersonal. Semakin baik komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, maka semakin rendah pula kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Rima Damayanti, & Durinda Puspasari berpendapat bahwa komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan terutama bagi setiap mahasiswa yang akan melanjutkan jenjang pekerjaannya menjadi guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2021). Desi Ramadhani berpendapat bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara self image dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat diartikan bahwa selain kesiapan kerja menjadi guru, komunikasi interpersonal juga berperan penting terhadap salah satu komponen konsep diri yakni self image.

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 16,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tidak hanya komunikasi

interpersonal, namun banyak faktor dan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja menjadi guru. Penelitian Makki et al. (2016) menjelaskan ada alasan lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah keterampilan kerja, efikasi diri dan eksplorasi karir. Berbagai macam keterampilan kerja yang dimiliki akan dapat menunjang suatu keberhasilan ditempat kerja.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. (2) Kemampuan komunikasi diadik mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori buruk. (3) Kemampuan komunikasi triadik mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori baik. (4) Kesiapan kerja menjadi guru mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori baik.

#### Daftar Rujukan

- Damayanti, R. (2022). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 115–131.
- Isti'adah, F. N. L. (2017). Profil komunikasi interpersonal mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 1, 40–49.
- Makki, B. I., Javaid, M. U., & Bano, S. (2016). Level of work readiness skills, career self-efficacy, and career exploration of engineering students. *Nucleus International Journal of Education and Social Research*, 4(1), 91–96. <https://doi.org/10.24081/nijesr.2016.1.0017>
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Journal "Acta Diurna,"* 1(1), 1–11.
- Ramadhani, D. (2021). Hubungan self-image dengan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*.
- Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi interpersonal*. CV IRDH.
- Safitri, R. D., Mayangsari, M. D., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., & Kerja, K. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam memasuki dunia kerja di STKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 102–110.
- Solihat, M., M. P., & Solihin, O. (2014). *Interpersonal skill*. Rekayasa Sains.